

MENGOPTIMALKAN PERAN GURU BK MELALUI MANAJEMEN KEGIATAN TAMBAHAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Difani Khoirun Nishafa¹, Bunga Ragil Nabila Nafis²
difani.23186@mhs.unesa.ac.id¹, bunga.23046@mhs.unesa.ac.id²
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis tinjauan pustaka. Penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan data dari sumber pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan-bahan yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuan artikel ini adalah untuk membahas, berdasarkan informasi literatur, pentingnya mengoptimalkan peran konselor bimbingan karir dengan mengelola kegiatan tambahan di sekolah. Diharapkan dengan pendekatan yang terstruktur dan terpadu, konselor bimbingan mampu memberikan layanan yang lebih efektif, komprehensif dan berkelanjutan untuk membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal. Mengelola kegiatan tambahan BK bukan hanya solusi untuk mengatasi tantangan, namun juga merupakan cara konkrit untuk mencapai pendidikan yang lebih bermakna yang ditujukan untuk pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Dukungan dan nasehat merupakan bagian dari pelayanan sekolah kepada seluruh siswa, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan mengembangkan kebebasan memilihnya. Namun pemberian bimbingan dan pendampingan juga membantu sekolah mencapai tujuan, visi, dan misinya. Segala kegiatan yang dilaksanakan oleh BK diatur oleh manajemen BK untuk menjamin seluruh kegiatan dilaksanakan dengan baik.

Kata Kunci: Manajemen, Bimbingan Konseling, Guru Bk.

ABSTRACT

This research employs a qualitative literature review approach. Literature research involves collecting data from literary sources, reading, note-taking and processing materials related to the research topic. This article aims to discuss the importance of optimizing career guidance counselors' roles by managing extracurricular activities in schools, based on literary information. A structured and integrated approach enables counselors to provide more effective, comprehensive and sustainable services, supporting students' optimal development. Managing extracurricular guidance activities is not only a solution to challenges but also a concrete means to achieve meaningful education, focusing on holistic student development. School counseling services, including guidance and support, empower students to optimize their potential and freedom of choice. Additionally, counseling supports schools in achieving their goals, vision and mission. The guidance counseling management oversees all activities to ensure smooth execution.

Keywords: Management, Guidance Counseling, Guidance Counseling Teacher.

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling yang diselenggarakan disekolah merupakan sebuah usaha sekolah yang bertujuan untuk mencapai pendidikan yang ideal. Bimbingan dan konseling di sekolah dalam pelaksanaannya tidak pernah lepas dari sebuah perencanaan yang matang. Adanya suatu kegiatan yang dilakukan tanpa adanya penyusunan yang terencana, akan dapat menghasilkan sesuatu yang tidak baik juga. Adanya perencanaan yang matang untuk menjalankan kegiatan bimbingan dan konseling akan membawa sekolah mencapai tujuan idealnya.

Secara umum bimbingan dan konseling berperan utuh dalam membantu secara optimal kebutuhan peserta didik dalam menghadapi permasalahannya. Peranan guru akan sangat berpengaruh bagi pendidikan karakter peserta didiknya. Seorang guru memiliki peran

penting sebagai panutan bagi siswa, sehingga penting bagi guru untuk menunjukkan perilaku yang baik dan memberikan contoh positif dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Guru sebaiknya selalu menjaga tutur kata yang santun dalam berkomunikasi dengan siswa, rekan sejawat, maupun pihak lain di lingkungan sekolah. Selain itu, guru dapat memulai kegiatan belajar mengajar di kelas dengan hal-hal yang mendukung pembentukan karakter siswa, seperti memulai pelajaran dengan doa bersama, yang tidak hanya mempererat nilai spiritual tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik siswa tidak hanya menjadi tugas guru mata pelajaran, tetapi juga menjadi bagian dari peran wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta seluruh warga sekolah yang terlibat dalam proses pendidikan.

Tenaga guru Bimbingan dan Konseling (BK) di masing-masing sekolah memiliki tingkat keahlian yang beragam, hal tersebut dapat terpungkiri menjadi hambatan dalam memberikan layanan konseling secara individu kepada siswa. Peran ini mencakup memberikan bimbingan yang bersifat pencegahan, pengembangan, dan pemecahan masalah untuk mendukung keberhasilan siswa secara akademik, sosial, emosional, dan moral. Namun, tantangan seperti keterbatasan jumlah guru BK, waktu yang terbatas, serta fokus yang masih dominan pada penanganan perilaku negatif siswa seringkali menghambat upaya optimalisasi layanan BK.

Kurangnya jumlah guru BK di sekolah juga menjadi faktor penghalang, terutama dalam memberikan perhatian secara personal kepada siswa. Keterbatasan waktu seringkali mempengaruhi pelaksanaan konseling individu. Saat ini, peran guru BK di sekolah cenderung lebih banyak difokuskan pada menangani siswa yang memiliki tingkah laku kurang baik, seperti menangani siswa yang berkelahi, merokok, tidak mengerjakan tugas, atau bersikap kurang sopan kepada guru. Hal ini membuat tugas guru BK seolah-olah hanya sebatas memperbaiki perilaku negatif siswa, sehingga siswa berprestasi yang memiliki minat dan bakat terkadang tidak mendapatkan perhatian yang memadai.

Padahal, tujuan utama bimbingan dan konseling di sekolah yakni memberikan bantuan dan layanan kepada siswa untuk mengembangkan dirinya secara optimal, baik dalam kelompok maupun secara individu. Layanan ini bertujuan membantu siswa mengidentifikasi potensi, kelebihan, kelemahan, dan permasalahan yang dihadapinya. Sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2007:74), bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimilikinya, serta memanfaatkan fasilitas yang ada di sekitarnya.

Depdiknas (2008:194) juga menegaskan bahwa bimbingan dan konseling bertujuan memfasilitasi siswa agar dapat mengembangkan keahlian atau potensi diri dan menyelesaikan tugas perkembangannya, mencakup perkembangan fisik, emosional, kecerdasan intelektual, perilaku sosial, dan moral spiritual. Oleh karena itu, seluruh kegiatan BK di sekolah perlu diatur secara sistematis melalui manajemen BK yang terencana agar dapat dilaksanakan secara matang guna untuk memenuhi tujuan yang diharapkan.

Manajemen BK merupakan serangkaian upaya yang dilakukan dengan berbagai cara untuk memanfaatkan seluruh komponen atau sumber daya secara optimal dan efektif. Sumber daya tersebut meliputi personel, sumber daya, sarana, prasarana, dan sistem informasi yang memuat data relevan yang mendukung penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Tujuan utama dari manajemen ini adalah untuk memastikan bahwa tujuan pengajaran dan pendampingan tercapai seperti yang dijelaskan oleh Thantawy (1995) dalam Pambudi Y.E dan Amini S.N.K (2020).

Dalam praktiknya, manajemen bimbingan dan konseling mencakup kegiatan yang dirangkum dalam konsep POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Proses ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mengatur

setiap tahapan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, mulai dari awal hingga evaluasi akhir. Manajemen yang baik memberikan manfaat besar dalam mendukung keberlangsungan dan efektivitas program BK di sekolah. Selain kegiatan inti yang dilakukan oleh guru BK, penting juga untuk melibatkan kegiatan tambahan yang dirancang khusus untuk mengoptimalkan kinerja guru BK di lingkungan sekolah. Kegiatan tambahan ini mencakup berbagai program, seperti pembelajaran di kelas, pendampingan dalam kegiatan ekstrakurikuler, penyelenggaraan workshop pengembangan profesional, mentoring untuk guru BK, pengadaan kegiatan penyuluhan tentang anti-bullying, serta berbagai kegiatan lain yang relevan dengan kebutuhan siswa.

Kegiatan tambahan memiliki peran dan tujuan yang sangat penting dalam mendukung aspek layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan adanya kegiatan tambahan yang dirancang secara baik, layanan bimbingan dan konseling dapat lebih efektif menjawab kebutuhan siswa, baik dari aspek akademik, sosial, emosional, maupun pengembangan diri. Oleh karena itu, pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling harus dirumuskan dengan cermat dan terencana. Guru BK perlu melakukan analisis mendalam guna mengidentifikasi hal-hal yang dibutuhkan oleh siswa, baik dalam menghadapi tantangan sehari-hari maupun dalam mengembangkan potensi diri mereka. Selain itu, materi-materi yang akan disampaikan dalam layanan bimbingan dan konseling juga harus dirancang secara relevan dan sesuai untuk membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi berbagai situasi.

Manajemen yang efektif dalam kegiatan tambahan BK memungkinkan guru BK untuk melaksanakan tugasnya secara lebih sistematis, terukur, dan berorientasi pada kebutuhan siswa secara menyeluruh. Hal ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan yang ingin menciptakan siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial, emosional, dan moral yang baik.

Artikel ini akan membahas pentingnya mengoptimalkan peran guru BK melalui manajemen kegiatan tambahan di sekolah. Dengan pendekatan yang terstruktur dan terintegrasi, guru BK diharapkan mampu memberikan layanan yang lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan dalam membantu siswa mencapai perkembangan optimal mereka. Manajemen kegiatan tambahan BK bukan hanya solusi untuk mengatasi tantangan, tetapi juga menjadi langkah konkret dalam mewujudkan pendidikan yang lebih bermakna dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara holistik.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penekanan pada penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan proses pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka, membaca, mencatat, dan menganalisis bahan-bahan yang berkaitan dengan topik penelitian. Pendekatan ini memberikan landasan teoritis yang kuat dan membuka peluang untuk memahami berbagai perspektif. Penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan pustaka untuk merancang penelitian yang lebih terarah. Dengan menggunakan referensi yang ada, peneliti dapat memperoleh data meskipun mereka tidak berada di lapangan. Hal ini membuat proses penelitian lebih efisien, terutama dalam hal mencari dan menyusun informasi relevan dari berbagai sumber.

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu informasi dari literatur seperti buku, jurnal, laporan penelitian dan dokumen lainnya. Data sekunder ini membantu peneliti memahami konteks topik yang sedang dibahas sekaligus memberikan wawasan yang mendalam (Pilendia, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling merupakan salah satu pelayanan untuk semua siswa di sekolah dalam tujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal serta pengembangan kemandirian dalam mengambil keputusan. Mengoptimalkan pelayanan bimbingan dan konseling perlu dilakukan sebaik mungkin agar tujuan dari bimbingan dan konseling sendiri terjalankan. Disisi lain penyelenggaraan bimbingan dan konseling juga akan membantu pencapaiannya tujuan dan visi misi sekolah. Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh BK akan diatur oleh manajemen BK agar segala kegiatan dapat terjalankan dengan baik.

Pengelolaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah membutuhkan pendekatan sistematis untuk mencapai hasil optimal. Oleh karena itu, pengorganisasian dan pengadministrasian yang efektif merupakan kunci penting untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan secara terstruktur, terarah dan efektif. Darmawan Harefa (2020) menekankan beberapa prosedur penting yang perlu diperhatikan dalam manajemen bimbingan dan konseling.

- a. **Planning.** Untuk memfokuskan proses tersebut, perlu dipersiapkan program orientasi dan konseling yang mencakup periode waktu yang berbeda-beda, mulai dari program tahunan, semester, bulanan, mingguan hingga harian. Perencanaan yang matang menjadi dasar penerapan layanan terstruktur.
- b. **Organizing.** Dengan pengorganisasian pada bagian ini maka konselor atau konselor akan dapat memahami pihak-pihak mana saja yang bekerjasama atau berkolaborasi dalam pelaksanaan program kegiatan tambahan konselor dan dapat dengan tepat melaksanakan kegiatan yang diinginkan.
- c. **Actuating** dalam kegiatan tambahan ini perlu dilakukan sebaik mungkin agar dapat mencapai tujuan awal ataupun visi misi dari kegiatan tambahan ini.
- d. **Controlling.** Tahap akhir ini melibatkan evaluasi terhadap kegiatan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan. Misalnya, pada akhir tahun, konselor dapat mengevaluasi program-program yang telah dijalankan untuk mengidentifikasi kekurangan dan mencari solusi dalam meningkatkan kualitas layanan di masa mendatang.

Adanya bimbingan dan manajemen konsultasi, maka memang tugas pokok seorang konselor sangatlah luas. Seluruh tugas pokok dan fungsi guru bimbingan dan konseling diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Jadi hakikatnya adalah memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa untuk menghadapi permasalahan. Tentu saja guru mata pelajaran dan pengawas perlu memberikan keteladanan dalam menjalankan tugas pokoknya agar siswa merasa bahwa pengawas selalu cerdas dan siap menyelesaikan permasalahan siswa. Misalnya, kami menyiapkan program pelayanan BK sesuai kebutuhan dan fasilitas, seperti pengamanan sumber daya manusia guru BK. Evaluasi status pelaksanaan proyek bimbingan dan konseling meliputi evaluasi proyek bimbingan dan konseling sekolah, evaluasi proses kerja bimbingan dan konseling sekolah, dan evaluasi hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling sekolah.

Dengan berbagai kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah tidak lepas dari peran guru bk di sekolah. Bimbingan dan konseling sendiri mencakup kegiatan-kegiatan penting yang dilakukan oleh konselor seperti: Memberikan layanan penting untuk mendorong kelancaran perkembangan siswa dan mendukung efektivitas kegiatan layanan pengajaran dan bimbingan, termasuk perencanaan individu, penyediaan layanan responsif, dan dukungan sistem. Karena sifatnya yang wajib, konselor mempunyai peran dan tanggung jawab untuk membantu siswa menyadari, memahami, dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Adanya berbagai hal kegiatan bimbingan dan konseling, tidak akan lepas dari peranan guru BK yang berada di sekolah itu. Dalam bimbingan dan konseling sendiri memiliki kegiatan-kegiatan wajib yang akan dilaksanakan guru bk, seperti pemberian layanan dasar, perencanaan individual, pemberian layanan responsif, hingga memberikan dukungan sistem untuk memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik dan mendukung efektifitas kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Dengan adanya kegiatan wajib guru BK memiliki peran dan tanggung jawab dalam pemberian bantuan kepada peserta didik dalam membantu mengenali, memahami, dan mengembangkan potensi mereka.

Guru BK terkadang diberikan tanggung jawab lain untuk mengembangkan potensi peserta didik. Guru BK tidak hanya bertanggung jawab memberikan layanan konseling, namun juga mengelola berbagai kegiatan tambahan yang mendukung pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan akademik siswa di sekolah. Pembentukan karakter dan keterampilan siswa di sekolah tidak hanya berfokus pada analisis yang dapat dilihat dari proses pembelajaran di kelas berlangsung. Selain itu, kegiatan tambahan yang dilakukan oleh guru BK juga berperan penting dalam membangun budaya sekolah yang positif. Melalui program-program seperti kampanye anti-bullying, seminar pengembangan diri, atau pelatihan soft skills, guru BK dapat menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan siswa secara menyeluruh. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya membantu siswa yang membutuhkan bantuan khusus tetapi juga memberikan dampak preventif bagi seluruh komunitas sekolah. Dengan demikian, siswa dapat merasa lebih nyaman, aman, dan termotivasi untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka. Lebih jauh lagi, keterlibatan guru BK dalam kegiatan tambahan ini juga menjadi salah satu bentuk kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Dengan menghadirkan program-program yang relevan dengan kebutuhan zaman, guru BK dapat membantu siswa menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, pengembangan kegiatan tambahan ini perlu mendapatkan perhatian lebih dari pihak sekolah dan pemangku kepentingan, termasuk melalui penyediaan dukungan sumber daya yang memadai. Namun, perlu adanya analisis yang dilakukan untuk mengetahui latar belakang setiap siswa. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui juga kegiatan tambahan apa yang diperlukan untuk peserta didik.

Pada tahapan analisis inilah, guru BK memiliki peran penting dalam proses analisisnya. Perlu adanya kolaborasi yang sesuai antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran, orang tua, wali kelas, hingga seluruh peserta didik. Guru BK akan menjadi perantara dari berbagai pihak untuk menentukan kegiatan apa yang akan dilaksanakan. Dalam tahapan ini, guru bk akan melakukan analisis dengan menggunakan metode wawancara ataupun angket ringan yang akan disebarkan ke beberapa pihak tersebut. Tahap ini, akan ada proses saling memberikan informasi, pengertian, dan juga tukar pikiran dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik atau bahkan memecahkan masalah yang dialami oleh peserta didik. Seperti upaya adanya pertemuan wali murid untuk saling bertukar informasi mengenai kemajuan peserta didik, tantangan yang dihadapi peserta didik, sikap atau karakter peserta didik di rumah dan di sekolahan, bahkan menyangkut kegiatan apa saja yang dilakukan. Setelah adanya hasil dari proses tersebut maka akan diketahui juga latar belakang keseluruhan peserta didik untuk menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan. Kegiatan ini disebut dengan perencanaan (planning) bimbingan dan konseling sebagai suatu proses kegiatan, membutuhkan perencanaan yang matang dan sistematis dari mulai penyusunan program hingga pelaksanaannya(Huda, dkk. 2024).

Setelah adanya jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, guru bk tidak akan berhenti melakukan kolaborasi dengan pihak lain untuk mendukung kegiatan yang akan dilaksanakan. Proses ini guru bk akan terlibat dengan berbagai pihak sesuai dengan kegiatan

apa yang akan dilakukan untuk mengkoordinir sumber daya manusia yang mendukung kegiatannya, seperti kegiatan dukungan karir maka akan ada beberapa pihak dari perusahaan atau pendidikan lanjut akan melakukan penyuluhan di sekolah tersebut, penyuluhan dari tokoh publik yang akan memberikan informasi terkait masalah sosial remaja seperti bullying, pergaulan bebas, hingga pemberian informasi mengenai pendidikan karakter dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung bakat dan minat peserta didik.

Berfokus pada peranan guru bk yang tidak akan habis untuk mendukung perkembangan siswa di sekolah, akan adanya kegiatan tambahan yang memerlukan peran guru bk secara penuh seperti, (1) fasilitator kegiatan pengembangan diri dimana guru BK merancang dan memfasilitasi kegiatan seperti pelatihan manajemen stres, pengembangan kecerdasan emosional, keterampilan komunikasi, hingga program persiapan karier. Kegiatan ini membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan hidup yang relevan. (2) pemberian layanan kelompok, dimana siswa dapat membagikan pengalaman, dukungan, hingga menemukan solusi dari permasalahan siswa, guru bk akan menjadi penengah dari kegiatan ini. (3) Peran guru bk dalam penyelenggara workshop atau seminar guna untuk mendukung perkembangan siswa. Adanya rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dapat membuktikan bahwa pengaturan manajemen sudah terlaksanakan dalam prinsip actuating.

Terlepas dari serangkaian kegiatan dukungan yang dilaksanakan, guru bk perlu memperhatikan detail-detail kecil untuk mengetahui tujuan diadakannya kegiatan tambahan ini apakah tercapai atau tidak. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya perubahan atau feedback yang diperlihatkan oleh peserta didik. Apabila terdapat perubahan yang positif maka kegiatan tambahan dapat dikatakan menjadi kegiatan yang berhasil, namun apabila terdapat perubahan yang negatif atau bahkan tidak adanya perubahan sama sekali maka guru bk perlu menganalisis faktor apa saja yang membuat adanya kegagalan tercapainya tujuan kegiatan. Proses itu dapat dikatakan menjadi proses evaluasi guru bk untuk memperbaiki manajemen dari kegiatan tambahan tersebut.

Adanya evaluasi dapat mengetahui bahwa beberapa kegiatan tersebut, tidak lepas juga dengan adanya tantangan dalam manajemen-nya. Guru BK berperan sebagai pengawas dan evaluator untuk memantau kemajuan dan mengidentifikasi hambatan yang dihadapi siswa. Dengan demikian, mereka dapat memperbaiki kualitas kegiatan tambahan dan meningkatkan kualitas hubungan antara siswa dan guru. Adanya tantangan keterbatasan sumber dayanya, kurangnya dukungan dari pihak sekolah karena dirasa banyaknya anggaran yang dikeluarkan atau kurangnya bukti kebutuhan untuk terlaksananya kegiatan tersebut, kesulitan mengidentifikasi kebutuhan siswa apabila tidak adanya kolaborasi yang sesuai, hingga keterbatasan waktu yang dimiliki guru bk karena terkadang beberapa sekolah tidak memasukkan guru bk kepada waktu pembelajaran di kelas, sehingga proses pendekatan guru bk dengan siswa juga terhambat.

Untuk melaksanakan manajemen bk, sedikitnya ada beberapa proses manajemen yang harus diperhatikan secara rinci seperti pada tahap, perencanaan program untuk menganalisis kebutuhan dan tujuan apa yang diinginkan melalui rumusan rencana kegiatan, lalu pelaksanaan kegiatan layanan ataupun kegiatan tambahan bk di sekolah perlu mengikuti peraturan dan penyesuaian program agar program bk dapat terlaksana dengan baik, terakhir evaluasi program bk usaha mengetahui efisien dan efektivitas program bk.

Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan waktu, Guru BK tetap berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa. Mereka bekerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua untuk mengembangkan program yang efektif dan fleksibel. Kolaborasi ini memungkinkan Guru BK untuk mengembangkan program kegiatan tambahan yang relevan, meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan

konseling, membangun lingkungan sekolah yang positif, hingga meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan mental. Dengan demikian, Guru BK memainkan peran penting dalam manajemen kegiatan tambahan BK di sekolah, sehingga membantu siswa mencapai potensi maksimal dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

KESIMPULAN

Bimbingan dan konseling (BK) di sekolah adalah layanan penting yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara optimal, baik dalam aspek akademik, sosial, emosional, maupun moral spiritual. Agar layanan ini efektif, diperlukan manajemen yang baik melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang terstruktur (POAC).

Peran guru BK sangat signifikan dalam memberikan layanan dasar, responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem, serta dalam mengelola kegiatan tambahan yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Kegiatan tambahan seperti kampanye anti-bullying, pelatihan soft skills, dan seminar pengembangan diri menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan kondusif untuk pembelajaran.

Guru BK juga bertanggung jawab melakukan analisis kebutuhan siswa melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk merancang program yang relevan dengan kebutuhan siswa. Kegiatan tambahan yang terencana dengan baik tidak hanya membantu siswa yang membutuhkan layanan khusus tetapi juga memberikan dampak positif bagi seluruh komunitas sekolah.

Dengan dukungan manajemen yang efektif, guru BK dapat melaksanakan tugasnya secara sistematis, terukur, dan berorientasi pada kebutuhan siswa secara menyeluruh. Hal ini membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi tantangan masa depan, baik dalam dunia kerja maupun kehidupan. Optimalisasi peran guru BK melalui kegiatan tambahan menjadi langkah konkret dalam mewujudkan pendidikan yang holistik dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Almawijaya, H. (2015). Analisis Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(5).
- Aprila, H., Isti'adah, F. N., Iklima, S., Barokah, I. N., Susanti, L., Ramadhani, N., & Raihan, L. (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Efektivitas Konsultasi Dan Kolaborasi Di SMP Yayasan Islam Kota Tasikmalaya. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 167-175.
- Fawri, A., & Neviyarni, N. (2021). Konsep Manajemen Bimbingan dan Konseling. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 196-202.
- Hidayat, W., Suryana, Y., & Fauziah, F. (2020). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(2), 346-354.
- Huda, M. N., Syahputri, V., Della Aryadi, S. P., Faizah, Y., Murni, S. N., & Nasution, I. (2024). Peran Guru BK Dalam Melaksanakan Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 281-285.
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan konseling sekolah. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 17(4), 447-454. Mahdi, M. (2017). Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kesuksesan belajar siswa di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 1-15.
- Mutia, S. (2021). Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah. *Intelektualita*, 7(01).

- Pambudi, Y. E., & Amini, S. N. K. (2021). Peran kepala sekolah terhadap manajemen guru bimbingan dan konseling di masa pandemi. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 2(2).
- Simamora, A. L., & Suwarjo, S. (2013). Manajemen bimbingan dan konseling di SMAN 4 Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(2), 190-204.
- Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2015). Manajemen bimbingan dan konseling berbasis permendikbud nomor 111 tahun 2014. *Jurnal konseling gusjigang*, 1(1).